

Implementasi Pembelajaran Mendalam: Berkesadaran (*Mindful*), Bermakna (*Meaningful*), dan Menggembirakan (*Joyful*)

Siti Chusnul Chotimah¹, Suhartono², Didy Fantofik³

chusnulchotimah5522@stitmada.ac.id¹, suhartono.abuhasna@gmail.com²,

24304012001@student.uin-suka.ac.id³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta^{1,2}

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta³

ARTICLE INFO

Article history:

Received, November 06th, 2025

Revised, November 18th, 2025

Accepted, November 20th, 2025

Keywords:

Implementation, Deep Learning,

Mindful, Meaningful, Joyful,

SMPIP Al Madinah

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of deep learning at SMPIP Al Madinah as an effort to realize a meaningful, active, and student-centered learning process. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of teachers and students. The results of the study show that the application of deep learning at SMPIP Al Madinah has included three main principles, namely mindful, meaningful, and joyful. Teachers act as facilitators who guide students to understand concepts in depth through project-based activities, reflection, and contextual discussions. This implementation has a positive impact on increasing learning motivation, critical thinking skills, and student independence. However, several obstacles were found, such as limited learning time and uneven understanding of the concept of deep learning. Overall, in-depth learning at SMPIP Al Madinah contributes to shaping the profile of Pancasila students who think critically, creatively, adaptively to the challenges of the 21st century.

Corresponding Author: Siti Chusnul Chotimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia, Email: chusnulchotimah5522@stitmada.ac.id, Phone Number: 085799544645



Copyright©2025, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi paradigma belajar dari yang bersifat *teacher-centered* menuju *student-centered learning* (Pirandy et al., 2025). Siswa tidak lagi cukup dibekali dengan hafalan dan tidak cukup hanya menerima ilmu yang diajarkan oleh guru dengan pembelajaran searah, melainkan perlu dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai kompetensi utama (Kemampuan & Kreatif, 2024). Dalam konteks

ini, *pembelajaran mendalam (deep learning)* menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Fantofik & Sirait, 2025).

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan manusia secara menyeluruh melalui proses belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Dewi et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik sehingga siswa mampu memahami, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Prinsip ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan diferensiatif (Dasar et al., 2025).

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Muchson, M., Anas, M., & Forijati, R. (2025, July), menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat kemampuan berpikir kritis. Penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dapat menumbuhkan kemampuan eksplorasi, analisis, dan refleksi siswa melalui strategi *project-based learning*, *problem-based learning*, serta *inquiry-based learning* (Panca & Parisu, 2025). Pembelajaran mendalam juga dapat mendukung pembentukan karakter pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan global (Doing et al., n.d.).

Di SMP/IP Al Madinah, kebutuhan untuk mengimplementasikan pembelajaran mendalam menjadi semakin penting seiring dengan komitmen sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan transformative (Al Mubarak et al., 2023). Melalui pendekatan ini, guru diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif (Inayah et al., 2024), melakukan refleksi, serta mengaitkan konsep pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan *In House Training* (IHT) sebagai upaya pengimbasan hasil pelatihan guru kepada rekan sejawat, guna memastikan pemahaman dan praktik pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah (Fantofik, Maksum, Salim, Mustofa, & Apriantoro, 2023).

Namun demikian, implementasi *deep learning* tidak lepas dari tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya hambatan berupa keterbatasan kompetensi guru, sarana pendukung, dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran mendalam diterapkan di SMP/IP Al Madinah, sejauh mana prinsip-prinsipnya diimplementasikan, serta bagaimana dampaknya terhadap proses belajar dan profesionalitas guru (Fantofik, Maksum, Salim, Mustofa, Andhim, et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) di SMP/IP Al Madinah, termasuk strategi penerapan, peran guru, serta upaya pengimbasan hasil

pelatihan melalui kegiatan IHT sebagai langkah konkret penguatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah (Fantofik et al., 2025).

2. Tinjauan Pustaka

A. Konsep Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam konteks pendidikan bukan merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam, reflektif, dan kontekstual. Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Volume et al., 2025). Pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), serta mengintegrasikan aspek olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga untuk membentuk profil pelajar yang utuh dan adaptif terhadap tantangan global (Mulyanti, 2025).

Prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran (*mindful*) seperti guru mendorong siswa untuk fokus pada proses pembelajaran, bermakna (*meaningful*) seperti guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, dan menggembirakan (*joyful*) seperti guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memstimulasi minat siswa untuk eksplorasi dan bertanya.

Pembelajaran mendalam berorientasi pada pembentukan kompetensi abad ke-21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter kebangsaan. Pendekatan ini menuntut siswa untuk tidak sekadar memahami materi secara dangkal, tetapi juga mampu mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan nyata dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Fantofik & Muhammad, 2025).

Dalam pembelajaran mendalam, baik guru maupun siswa dituntut untuk memiliki sikap dan pola pikir tumbuh (*growth mindset*) (Kurikulum et al., 2024), yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat terus berkembang melalui usaha, pembelajaran, dan pengalaman. Guru dengan pola pikir tumbuh akan senantiasa terbuka terhadap inovasi, berani mencoba strategi baru, dan menjadikan tantangan sebagai peluang untuk belajar. Sementara itu, siswa dengan *growth mindset* akan memiliki ketekunan dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah menyerah, serta melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar menuju keberhasilan (Mulyanti, 2025). Sikap ini menjadi landasan penting dalam mewujudkan pembelajaran mendalam yang berkelanjutan, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi diri secara utuh.

B. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Mendalam

Prinsip Pembelajaran Mendalam diterapkan di mancanegara dengan menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Beberapa negara menerapkan pembelajaran yang inklusif untuk menciptakan kenyamanan peserta didik untuk berpartisipasi mencapai kompetensinya, seperti di Inggris, Australia dan Finlandia. Pendidikan di Finlandia terfokus pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik, inklusif, dan holistik. Pembelajaran diharapkan dapat menstimulasi keingintahuan, kesejahteraan peserta didik, keterampilan berpikir kritis. Fleksibilitas yang lebih besar bagi guru di Inggris untuk memutuskan tentang pendekatan belajar mengajar yang paling tepat dan aspek-aspek peserta didik secara mendalam (Department for Education, 2011)

Selain berfokus pada proses belajar yang reflektif dan kontekstual, pembelajaran mendalam juga berorientasi pada pencapaian profil pelajar yang utuh dan berkarakter. Tujuan utama pendekatan ini ialah menghasilkan siswa yang memiliki delapan dimensi kompetensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, mampu berkolaborasi, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, berkomunikasi efektif, mandiri, kreatif, serta memiliki kesadaran berkewargaan yang baik. Delapan dimensi ini mencerminkan profil pelajar Pancasila sebagaimana digariskan dalam Kurikulum Merdeka, yang selaras dengan esensi pembelajaran mendalam yakni pengembangan potensi siswa secara holistik, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, *deep learning* menjadi fondasi strategis dalam menyiapkan generasi yang adaptif, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21.

Pembelajaran mendalam juga termasuk relevan dengan Kurikulum Merdeka, karena prinsip-prinsip *deep learning* sejalan dengan tujuan kurikulum tersebut, terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan asesmen formatif. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu menemukan makna dari proses belajar, bukan sekadar mencapai hasil akademik (Mulyanti, 2025). Maka daripada itu, jika dikaitkan dengan PM, pengalaman pembelajaran yang diciptakan untuk mengakomodasi karakteristik peserta didik dalam mencapai kompetensinya. Pembelajaran yang mendalam dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menstimulasi keaktifan peserta didik dalam belajar dan lingkungan pembelajaran yang nyaman (Kemendikdasmen RI, 2025).

Pembelajaran mendalam juga bersifat konstruktivis, sosial, dan transformatif. Proses belajar terjadi melalui interaksi aktif, refleksi kritis, serta keterlibatan emosional siswa. Aspek sosial-konstruktivis terlihat dalam pembelajaran kolaboratif, sementara aspek transformatif tampak melalui refleksi dan perubahan cara berpikir siswa terhadap pengalaman belajar mereka (Christianus Lambertus Sedik, 2025).

C. Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi Pembelajaran Mendalam

Keberhasilan pembelajaran mendalam sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan. Beberapa faktor pendukung adalah seperti dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual. Namun demikian, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal keterbatasan waktu, pemahaman guru terhadap konsep *deep learning*, dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran aktif. Beberapa guru belum memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana merancang pengalaman belajar yang mengarah pada pemikiran kritis dan reflektif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengimbasan dan pelatihan berkelanjutan seperti *In House Training (IHT)* yang melibatkan seluruh guru untuk memperluas pemahaman dan praktik *deep learning* di lingkungan sekolah (Kemendikdasmen RI, 2025).

3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) di SMPiP Al Madinah (Sodikin, 2025). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara alami dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta pelatihan *In House Training (IHT)* yang berperan dalam menerapkan dan menyebarluaskan praktik *deep learning* di lingkungan sekolah (Nashihin et al., 2022).

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan IHT. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik serta member check kepada informan. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan pembelajaran mendalam di SMPiP Al Madinah.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Implementasi Pembelajaran Mendalam di SMPiP Al Madinah

SMPiP Al Madinah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mengembangkan pembelajaran inovatif dan berorientasi pada karakter. Sejalan dengan semangat *Kurikulum Merdeka*, sekolah ini mulai menerapkan konsep *pembelajaran mendalam (deep learning)* dalam berbagai mata pelajaran sejak tahun ajaran 2024/2025. Implementasi tersebut berfokus pada tiga prinsip utama, yaitu

berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*)(Syafii Tampubolon et al., 2023).

Dalam prakteknya, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa berpikir kritis, berkolaborasi, serta menemukan makna dari proses belajarnya. Pembelajaran diarahkan agar siswa mampu membangun keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada mata pelajaran IPA, guru mendorong siswa melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, kemudian mengaitkannya dengan teori yang dipelajari di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa *deep learning* mendorong siswa untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut secara kontekstual.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas semakin partisipatif dan reflektif. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya, sementara guru melakukan refleksi berkala terhadap efektivitas strategi yang digunakan. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada hasil menuju pembelajaran yang berorientasi pada proses sehingga dapat menciptakan lulusan dengan 8 dimensi yang diharapkan.

Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan RPP yang dibuat oleh guru-guru di SMPiP Al Madinah Nogosari, semua guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung *deep learning*, antara lain *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry-based learning*. Seperti guru mendorong siswa untuk fokus pada proses pembelajaran, guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa serta guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memstimulasi minat siswa untuk eksploasi dan bertanya, Melalui pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi permasalahan nyata, merumuskan hipotesis, mencari solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Strategi ini terbukti mendorong siswa berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*)(Deep et al., 2025).

Selain itu, guru mengintegrasikan prinsip *growth mindset* dalam kegiatan belajar. Mereka memberikan penguatan positif terhadap usaha dan proses berpikir siswa, bukan hanya hasil akhir, seperti guru memotivasi dan menekankan siswa untuk bersikap jujur ketika mengerjakan soal. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *joyful learning* yang menumbuhkan semangat belajar tanpa tekanan, serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan melakukan aktifitas ekstrakurikuler seperti berolahraga dan lainnya. Dari hasil observasi, siswa terlihat lebih percaya diri dan berani mencoba hal baru, meskipun belum sempurna.

Guru juga menerapkan *collaborative inquiry*, yaitu hasilnya kolaborasi antarguru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran. Seperti guru mapel Bahasa Indonesia dan guru prakarya mengadakan proyek antar mata Pelajaran untuk membuat dan mendiskripsikan makanan khas daerah boyolali. Pendekatan ini

membantu guru saling berbagi praktik baik dan menyempurnakan metode pembelajaran berdasarkan pengalaman empiris. Proses refleksi kolaboratif ini memberikan dampak positif yaitu semangat dan motivasi siswa, sehingga meningkatkan mutu pengajaran.

Kegiatan Pengimbasan melalui *In House Training*

Sebagai bentuk komitmen dalam memperluas penerapan pembelajaran mendalam, SMPiP Al Madinah menyelenggarakan kegiatan *In House Training (IHT) Pengimbasan* yang melibatkan 46 guru, terdiri dari 25 guru laki-laki dan 21 guru perempuan. Kegiatan ini dipimpin oleh guru yang telah mengikuti pelatihan resmi di Dinas Pendidikan dan bertujuan untuk menyebarkan pemahaman serta praktik *deep learning* di kalangan pendidik.

Materi yang disampaikan meliputi konsep *growth mindset*, pentingnya pembelajaran mendalam, prinsip dasar *deep learning*, pengalaman belajar bermakna, serta penerapan kerangka *inquiry collaboration*. Dalam kegiatan ini, para guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga berdiskusi, berlatih merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis *deep learning*, dan melakukan simulasi mengajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, kegiatan IHT memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalitas guru. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus memperkuat budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah, sebab pembelajaran mendalam hanya dapat berhasil apabila didukung oleh komunitas belajar guru yang aktif dan saling berbagi pengalaman (Pendidikan et al., n.d.).

Dampak Implementasi terhadap Siswa dan Lingkungan Sekolah

Implementasi pembelajaran mendalam di SMPiP Al Madinah memberikan dampak nyata terhadap perilaku belajar siswa dan suasana akademik di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal rasa ingin tahu, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis. Mereka juga lebih terbuka terhadap kerja kelompok dan diskusi reflektif. *Deep learning* diyakini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian belajar siswa (Tinggi et al., n.d.).

Selain itu, perubahan positif juga terlihat pada budaya sekolah. Guru-guru lebih sering melakukan refleksi bersama setelah kegiatan pembelajaran, dan kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung inovasi pembelajaran. Lingkungan sekolah menjadi lebih kolaboratif, terbuka terhadap perubahan, dan berorientasi pada pembelajaran yang bermakna.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penerapan *project-based learning*, variasi kemampuan guru dalam memahami konsep *deep learning*, serta perlunya pendampingan berkelanjutan agar praktik tersebut lebih konsisten dalam penerapan pembelajaran mendalam karena

implementasi pembelajaran mendalam memerlukan dukungan sistematis, baik dari aspek kebijakan maupun peningkatan kapasitas guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* di SMPiP Al Madinah tidak hanya menjadi inovasi metodologis, tetapi juga bagian dari transformasi budaya belajar. Prinsip-prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* terbukti efektif dalam menumbuhkan iklim belajar yang positif. Dalam perspektif teori konstruktivisme, proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan kolaborasi memungkinkan siswa membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual. Dengan demikian, implementasi *deep learning* di SMPiP Al Madinah mengukuhkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan manusia seutuhnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan sosial. Implementasi pembelajaran mendalam di SMPiP Al Madinah relevan dengan visi sekolah untuk mewujudkan siswa yang berkarakter, kritis, dan mandiri. Kegiatan pengimbasan melalui IHT yang melibatkan 46 guru menjadi strategi konkret dalam membangun budaya kolaboratif dan reflektif antarguru, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan *collaborative inquiry*.

5. Simpulan

Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) di SMPiP Al Madinah terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* yang mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, serta kemandirian siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan kolaborasi, sementara kegiatan *In House Training (IHT) Pengimbasan* pembelajaran mendalam memperluas pemahaman serta praktik *deep learning* di lingkungan sekolah. Penerapan ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan pembentukan budaya belajar reflektif, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan pemahaman yang belum merata. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar pelaksanaan *deep learning* semakin konsisten dan efektif, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampaknya terhadap capaian belajar dan karakter siswa secara lebih mendalam.

6. Referensi

- Al Mubarak, F. U., Azani, M. Z., Salim, H., Maksum, M. N. R., & Apriantoro, M. S. (2023). Tracing the Progression of Motivated Learning Strategies: an In-Depth Bibliometric Analysis. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 450–460.
- Dasar, S., Tanjung, N., & Tahun, A. (2025). 1, 2 1.
- Deep, S., Terhadap, L., Siswa, B., & Sekolah, D. I. (2025). *Strategi deep learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar*. 1(01), 36–42.
- Dewi, A. R., Eka, M., Maily, W., Nur, F., Safitri, C., & Zaitunnah, P. N. (2025). *Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful*

- Learning Mindful*. 10(2), 584–592.
- Doing, B. Y., Dewey, J., Pengembangan, B., & Pai, I. (n.d.). *A n d a w a*. 7(September 2025), 76–87.
- Fantofik, D., Maksum, M. N. R., Salim, H., Mustofa, T. A., Andhim, M., & Aprianoro, M. S. (2023). Tracing The Progression of Smartphone Education: An In-Depth Bibliometric Analysis on The Scopus Database (2013-2023). *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2875–2890.
- Fantofik, D., Maksum, M. N. R., Salim, H., Mustofa, T. A., & Aprianoro, M. S. (2023). Charting the Bibliometrics Landscape of Character, Building and School Research: Trends and Future Directions in Scopus Database (1923-2023). *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 299–310.
- Fantofik, D., & Muhammad. (2025). Metode Pendekatan Dan Corak Tafsir Al-Qur'an. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 7(3), 115–124. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Fantofik, D., & Sirait, S. (2025). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *PANDAWA*, 7(3), 103–114.
- Fantofik, D., Widodo, S. A., & Wildan, M. (2025). Pluralisme dan Multikulturalisme. *PANDAWA*, 7(3), 125–143.
- Inayah, U. L., Anisah, N., Fitria, L., Nisak, K., Muhimah, S. N., Manajemen, P., Universitas, P., & Dasar, S. (2024). *Analisis peran guru sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran di kelas pada upt satuan pendidikan sdn bendungan*. 1(2), 84–93.
- Kemampuan, M., & Kreatif, A. (2024). *Exclusive Learning Program Sebagai Inovasi Kepala Sekolah dalam Komunikatif Dan Kolaborasi*). 04(01), 70–79.
- Kurikulum, A., Dari, M., & Ki, P. (2024). *Analisis kurikulum merdeka dari perspektif ki hajar dewantara dan growth mindset carol dweck*. 1(1), 29–41.
- Mulyanti, D. (2025). *Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>
- Nashihin, H., Primarni, A., Ngabdul Shodikin, E., Aziz, N., & Hermawati, T. (2022). Pendampingan Pendidik melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 311–326. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982>
- Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Sulawesi Tenggara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar . Penelitian yang pada*. 1(7), 32–43.
- Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (n.d.). *A s - S A B I Q U N*. 5, 973–992.
- Pirandy, G., Halimatusadiyah, E., Fantofik, D., Damanik, F. H. S., Nasution, K., Safarati,

- N., & Halim, A. (2025). *Pengantar Pendidikan: Buku Ajar*. Star Digital Publishing.
- Sodikin, A. (2025). *Implementation of Deep Learning Approaches : Challenges and Solutions for Teachers Implementasi Pendekatan Deep Learning : Tantangan dan Solusi Bagi Guru*. 6(2), 134–146.
- Syafii Tampubolon, M., Pratama, N., Supratama, R., Ilahi, R., Madani Yogyakarta, S., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., King Saud, U., & Arabia, S. (2023). Implementation of the Al-Arabiyyah Book of Bayna Yadaika in Students of the Arabic Language Education Study Programme STIT Madani Yogyakarta. *International Journal of Social Sciences*, 1(1), 17–26. <https://journal.amorfati.id/index.php/emerald%7C%7C ISSNxxxx-xxxx>
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Anggreini, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (n.d.). *Pentingnya Literasi Digital*. 42–49.
- Volume, I., Putri, R. E., Diana, R., Amelia, D. L., Dwi, E., Nasti, R., Novemberi, M., Anggara, R., & Putri, V. D. (2025). *Penerapan Modul Ajar dengan Metode Deep Learning untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di SD Negeri 06 Pekan Selasa*. 1(10), 89–102.